



Katalog BPS : 9302001.8272

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT LAPANGAN USAHA KOTA TIDORE KEPULAUAN 2011

st2013
SENSUS PERTANIAN



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA TIDORE KEPULAUAN**

Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kota Tidore Kepulauan 2011

<http://tikepkota.bps.go.id>

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT LAPANGAN USAHA KOTA TIDORE KEPULAUAN 2011

| | |
|------------------|--|
| No. Publikasi | : 82725.1201 |
| Katalog BPS | : 9302001.8272 |
| Ukuran Buku | : 15 cm x 21 cm |
| Jumlah Halaman | : xiv + 63 halaman |
| Naskah | : Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik BPS Kota Tidore Kepulauan |
| Penyunting | : Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik BPS Kota Tidore Kepulauan |
| Gambar Kulit | : Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik BPS Kota Tidore Kepulauan |
| Diterbitkan Oleh | : BPS Kota Tidore Kepulauan |
| Dicetak Oleh | : BPS Kota Tidore Kepulauan |

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya.



WALIKOTA TIDORE KEPULAUAN

SAMBUTAN

Rasa syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas penerbitan publikasi Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kota Tidore Kepulauan 2011 ini.

Salah satu titik perhatian pembangunan saat ini adalah di bidang ekonomi, untuk itu dibutuhkan data/ informasi pada bidang ini yang dapat memberikan gambaran secara makro sejauh mana pembangunan yang telah dilaksanakan mampu menggerakkan perekonomian di daerah ini. Selain itu dengan adanya publikasi ini dapat menjadi referensi bagi perencanaan dan evaluasi pelaksanaan pembangunan bidang ekonomi di Kota Tidore Kepulauan.

Kami memberikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada Dinas/ Instansi dan pihak BUMN serta BUMD yang terkait atas bantuan dan kerjasamanya terutama dalam penyediaan data sehingga BPS Kota Tidore Kepulauan dapat menyelesaikan publikasi ini.

Harapan kami semoga publikasi ini dapat memberikan makna bagi pelaksanaan pembangunan dan dijadikan acuan dalam pengambilan kebijakan di bidang ekonomi demi kemajuan perekonomian di Kota Tidore Kepulauan.

Tidore, Juli 2012

Walikota Tidore Kepulauan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Drs. H. Ahmad Mahifa', written over a large, diagonal red watermark that reads 'http://tikepkota.bps.go.id'.

Drs. H. AHMAD MAHIFA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA TIDORE KEPULAUAN**

KATA PENGANTAR

Perencanaan pembangunan saat ini membutuhkan data yang “berkualitas” dan berkesinambungan sehingga aspek perencanaan, pengendalian dan evaluasi terhadap berbagai program pembangunan dapat dilaksanakan dengan baik.

Adanya data/ informasi di bidang ekonomi dapat menggambarkan sejauh mana kinerja sektor-sektor ekonomi pada suatu wilayah mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan ekonomi secara menyeluruh.

Publikasi Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kota Tidore Kepulauan 2011 ini merupakan salah satu output dari BPS Kota Tidore Kepulauan yang disajikan secara terstruktur dilengkapi dengan konsep dan definisi serta metodologi penghitungan. Publikasi ini juga memuat peranan masing-masing sektor ekonomi terhadap pembentukan PDRB di Kota Tidore Kepulauan selama Tahun 2011.

Berbagai pihak telah memberikan kontribusi yang besar terhadap penyelesaian publikasi ini, terutama Pemerintah Kota Tidore Kepulauan, dalam hal ini Bappeda serta Dinas/ Instansi terkait. Kami sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terutama dalam penyediaan data bagi penerbitan publikasi ini. Semoga publikasi ini menjadi bagian penting dari proses perencanaan dan evaluasi pembangunan ekonomi di Kota Tidore Kepulauan.

Tidore, Juli 2012
Kepala Badan Pusat Statistik
Kota Tidore Kepulauan

Abdul Rachman Sahib, SE.
NIP. 19641211 199202 1 001

DAFTAR ISI

| | |
|--|----------|
| SAMBUTAN | iii |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| PENJELASAN TANDA-TANDA | xiv |
| | |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Gambaran Umum | 2 |
| 1.2 Tujuan dan Kegunaan PDRB | 3 |
| | |
| II. KONSEP DAN DEFINISI | 5 |
| 2.1 Produk Domestik Regional Bruto | 6 |
| 2.1.1 Pendekatan Produksi | 6 |
| 2.1.2 Pendekatan Pendapatan | 13 |
| 2.1.3 Pendekatan Pengeluaran | 13 |
| 2.2 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar | 15 |
| 2.3 Produk Domestik Regional Netto | 15 |
| 2.4 Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor | 15 |
| 2.5 Pendapatan Regional | 16 |
| 2.6 Produk Domestik Regional Bruto Perkapita | 17 |
| 2.7 Pendapatan Regional Perkapita | 17 |

| | |
|---|-----------|
| III. METODOLOGI | 18 |
| 3.1 Metode Penghitungan PDRB | 19 |
| 3.2 Penghitungan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku | 20 |
| 3.3 Penghitungan PDRB Atas Dasar Harga Konstan | 21 |
| 3.4 Penyajian PDRB Kota Tidore Kepulauan Tahun 2011 .. | 22 |
| | |
| IV. TINJAUAN EKONOMI KOTA TIDORE KEPULAUAN | |
| TAHUN 2011 | 24 |
| 4.1 PDRB Tahun 2011..... | 25 |
| 4.2 Struktur Ekonomi..... | 26 |
| 4.3 Laju Pertumbuhan Ekonomi..... | 28 |
| 4.4 PDRB Per Kapita | 30 |
| 4.5 Perkembangan Sektoral | 32 |
| 4.5.1 Sektor Pertanian..... | 32 |
| 4.5.2 Sektor Pertambangan dan Penggalian..... | 37 |
| 4.5.3 Sektor Industri Pengolahan..... | 38 |
| 4.5.4 Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih | 39 |
| 4.5.5 Sektor Bangunan | 40 |
| 4.5.6 Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran..... | 42 |
| 4.5.7 Sektor Pengangkutan dan Komunikasi..... | 44 |
| 4.5.8 Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan..... | 45 |
| 4.5.9 Sektor Jasa-Jasa | 46 |
| | |
| LAMPIRAN | 49 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|---------|---|----|
| Tabel 1 | Peranan Sektor Ekonomi Kota Tidore Kepulauan Tahun 2009-2011 (persen) | 27 |
| Tabel 2 | Sektor Ekonomi Menurut Pertumbuhan dan Peranan Dalam PDRB Kota Tidore Kepulauan 2011 . . | 33 |

<http://tikepkota.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|----------|---|----|
| Gambar 1 | Perkembangan PDRB Kota Tidore Kepulauan Tahun 2007-2011 (Juta Rupiah) | 25 |
| Gambar 2 | Kontribusi Sektor-Sektor Ekonomi Terhadap Pembentukan PDRB Kota Tidore Kepulauan Tahun 2011 (Persen) | 28 |
| Gambar 3 | Laju Pertumbuhan PDRB Kota Tidore Kepulauan Tahun 2008-2011 (Persen). | 29 |
| Gambar 4 | Perbandingan Pertumbuhan Sektor dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Tidore Kepulauan Tahun 2011 (Persen) | 30 |
| Gambar 5 | Perkembangan PDRB per Kapita Kota Tidore Kepulauan Tahun 2008-2011 (Rupiah) | 31 |
| Gambar 6 | Peran Sektor Pertanian Terhadap PDRB Kota Tidore Kepulauan Tahun 2008-2011 (Persen) | 34 |
| Gambar 7 | Peran Sub Sektor Pertanian terhadap Sektor Pertanian Pembentuk PDRB Kota Tidore Kepulauan Tahun 2011 (Persen) | 35 |
| Gambar 8 | Peran Sektor Pertambangan dan Penggalan Terhadap PDRB Kota Tidore Kepulauan Tahun 2008-2011 (Persen). | 38 |
| Gambar 9 | Peran Sektor Industri Pengolahan Terhadap PDRB Kota Tidore Kepulauan Tahun 2008-2011 (Persen) | 39 |

| | | |
|-----------|---|----|
| Gambar 10 | Peran Sektor Listrik & Air Bersih Terhadap PDRB Kota Tidore Kepulauan Tahun 2008-2011 (Persen) | 40 |
| Gambar 11 | Peran Sektor Bangunan Terhadap PDRB Kota Tidore Kepulauan Tahun 2008-2011 (Persen) | 41 |
| Gambar 12 | Peran Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran Terhadap PDRB Kota Tidore Kepulauan Tahun 2008-2011 (Persen). | 43 |
| Gambar 13 | Peran Sektor Pengangkutan dan Komunikasi Terhadap PDRB Kota Tidore Kepulauan Tahun 2008-2011 (Persen). | 45 |
| Gambar 14 | Peran Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan Terhadap PDRB Kota Tidore Kepulauan Tahun 2008-2011 (Persen) | 46 |
| Gambar 15 | Peran Sektor Jasa-Jasa Terhadap PDRB Kota Tidore Kepulauan Tahun 2008-2011 (Persen) | 47 |
| Gambar 16 | Peran Sub Sektor Jasa Pemerintahan Umum dan Swasta terhadap Nilai Sektor Jasa-jasa PDRB Kota Tidore Kepulauan Tahun 2011 (Persen) | 48 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|------------|---|----|
| Lampiran 1 | PDRB Kota Tidore Kepulauan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, Tahun 2009-2011 (juta rupiah) | 50 |
| Lampiran 2 | PDRB Kota Tidore Kepulauan Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha, Tahun 2009-2011 (juta rupiah) | 52 |
| Lampiran 3 | Distribusi Persentase PDRB Kota Tidore Kepulauan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, Tahun 2009-2011 (persen) | 54 |
| Lampiran 4 | Laju Pertumbuhan PDRB Kota Tidore Kepulauan Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha, Tahun 2009-2011 (persen) | 56 |
| Lampiran 5 | Indeks Implisit PDRB Kota Tidore Kepulauan Menurut Lapangan Usaha, Tahun 2009-2011 (persen) | 58 |
| Lampiran 6 | Laju Indeks Implisit PDRB Kota Tidore Kepulauan Menurut Lapangan Usaha, Tahun 2009-2011 (persen) | 60 |
| Lampiran 7 | Beberapa Agregat PDRB Kota Tidore Kepulauan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, Tahun 2009-2011 | 62 |

Lampiran 8 Beberapa Agregat PDRB Kota
Tidore Kepulauan Atas Dasar Harga Konstan
Menurut Lapangan Usaha, Tahun 2009-2011 63

<http://tikepkota.bps.go.id>

PENJELASAN TANDA-TANDA

Tanda-tanda yang digunakan dalam publikasi ini
adalah sebagai berikut :

Angka Sementara : *)

Angka Sangat Sementara : **)

<http://tikepkota.bps.go.id>

PENDAHULUAN

<http://tikepkota.bps.go.id>

I. PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum

Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan umum dari pembangunan terutama di bidang ekonomi. Untuk dapat mengetahui perkembangan perekonomian pada suatu wilayah dibutuhkan data/ informasi yang mampu mengukur dan sekaligus memantau perkembangan perekonomian pada suatu wilayah termasuk Kota Tidore Kepulauan. Tentunya semua pihak berharap kesejahteraan masyarakat terus meningkat. Dengan melihat perkembangan dan pertumbuhan ekonomi diharapkan pemerintah dapat merencanakan dengan tepat pembangunan yang akan dilaksanakan, sehingga bisa berdampak positif kepada kesejahteraan masyarakat.

Salah satu indikator yang dapat dijadikan landasan monitoring dan evaluasi pembangunan ekonomi yaitu dengan melihat angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Berdasarkan data PDRB dapat dilihat kondisi perkembangan dan pertumbuhan setiap sektor dan subsektor ekonomi. Dengan demikian dapat disusun perencanaan dan strategi pembangunan yang tepat pada tahun-tahun selanjutnya, yang diharapkan akan meningkatkan aktivitas perekonomian seluruh komponen masyarakat, sehingga berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan rakyat.

PDRB dapat memberikan informasi penting tentang potensi ekonomi lokal, kontribusi setiap sektor ekonomi, pertumbuhan ekonomi setiap sektor, sekaligus dapat memberikan gambaran ekonomi dalam satu tahun dan melihat peluang prospek ekonomi ke depan. Pemerintah Kota Tidore Kepulauan dapat menggunakan informasi tersebut, agar tahap demi tahap pembangunan dapat menggali potensi ekonomi di wilayah ini. Kalangan swasta juga dapat menggunakan informasi dari

angka Produk Domestik Regional Bruto berikut turunannya untuk mencari peluang bisnis yang berpotensi memberikan nilai tambah maksimal yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru.

1.2 Tujuan dan Kegunaan PDRB

Pada dasarnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional, dan terjadinya pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan perkataan lain, arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik, disertai dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.

Untuk mengetahui tingkat dan pertumbuhan pendapatan masyarakat, perlu tersedianya data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang merupakan salah satu indikator makro ekonomi.

Hasil-hasil penyajian angka-angka PDRB secara berkala bagi suatu daerah sangat berguna dalam pengambilan kebijaksanaan di bidang ekonomi, antara lain:

- a. Sebagai indikator untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu daerah baik secara sektoral maupun struktural.
- b. Salah satu bahan untuk analisis tingkat kemakmuran masyarakat.
- c. Untuk mengetahui tingkat perubahan barang dan jasa.
- d. Untuk analisis produktivitas secara sektoral.

- e. Sebagai data pendukung analisis usaha pemerataan pendapatan.
- f. Sebagai alat kontrol dalam pelaksanaan pembangunan dan sebagai alat-alat evaluasi hasil-hasil pembangunan.
- g. Sebagai bahan kebijaksanaan di bidang pembangunan dan pengarahannya investasi, yaitu untuk menentukan sektor-sektor yang harus mendapat prioritas pembangunan.

<http://tikepkota.bps.go.id>

KONSEP DAN DEFINISI

<http://tikepkota.bps.go.id>

II. KONSEP DAN DEFINISI

Pada publikasi Produk Domestik Regional Bruto (Menurut Lapangan Usaha) 2011 ini angka-angka yang dihasilkan merupakan hasil penghitungan dengan menggunakan konsep dan definisi yang telah dijadikan pedoman dalam penyusunan angka-angka Pendapatan Regional.

2.1 Produk Domestik Regional Bruto

2.1.1 Pendekatan Produksi/ PDRB Menurut Lapangan Usaha

Menurut pendekatan ini, PDRB adalah jumlah nilai produksi netto barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di suatu wilayah (region) dalam jangka waktu tertentu. Unit produksi dalam penghitungan ini dikelompokkan menjadi 9 (sembilan) kelompok lapangan usaha yaitu:

1. Pertanian
2. Pertambangan dan Penggalian
3. Industri Pengolahan
4. Listrik, Gas dan Air Bersih
5. Bangunan/Konstruksi
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran
7. Pengangkutan dan Komunikasi
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan
9. Jasa-jasa

SEKTOR PERTANIAN

Tanaman Bahan Makanan

Sub sektor ini mencakup komoditi tanaman bahan makanan seperti padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah, kacang hijau, kacang kedelai, sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman pangan lainnya, serta produk-produk ikutannya.

Tanaman Perkebunan

Mencakup komoditi seperti karet, kelapa, kopi, teh, tebu, tembakau, cengkeh, pala, kakao, lada, kayu manis, kelapa sawit, dan sejenisnya baik yang diusahakan oleh rakyat (tidak berbadan hukum) maupun yang dihasilkan oleh perusahaan perkebunan yang berbadan hukum dan dikelola secara profesional.

Peternakan dan Hasil-Hasilnya

Sub sektor peternakan meliputi kegiatan pemeliharaan ternak dengan tujuan untuk dikembangkan, dibesarkan, digemukkan, baik untuk bibit serta dimanfaatkan untuk dipotong dan keperluan lainnya. Jenis ternak meliputi ternak besar, ternak kecil, unggas dan hasil ikutan lainnya termasuk kulit, tulang dan tanduk.

Kehutanan

Kegiatan ini meliputi penebangan segala jenis kayu(kayu gelondongan, kayu bakar, arang dan bambu); pengambilan hasil hutan (seperti rotan, damar, kulit kayu, akar-akaran, dsb) serta perburuan binatang liar.

Perikanan

Kegiatan sub sektor ini meliputi seluruh perusahaan perikanan termasuk pemeliharaan dan penangkapan seluruh jenis ikan, binatang air tawar, air laut dan hasil-hasilnya. Secara garis besar dipisahkan menjadi:

- a. Penangkapan dan pengumpulan ikan darat
- b. Penangkapan dan pengumpulan ikan laut.

Pada kegiatan penangkapan dan pengumpulan ikan darat dan ikan laut serta hasil-hasilnya adalah berupa ikan dan binatang air dengan kualitas basah dan segar. Sedangkan kegiatan pengolahan meliputi pengeringan dan penggaraman ikan. Proses pengasinan di sini adalah dilakukan dengan memanaskan/pengeringan melalui sinar matahari.

SEKTOR PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN

Sektor ini terdiri dari sub sektor pertambangan dan subsektor penggalian.

Pertambangan

Mencakup pertambangan migas (minyak dan gas bumi), pertambangan tanpa migas (bijih nikel, biji emas dan perak, batu bara, dll)

Penggalian

Mencakup penggalian dan pengambilan segala jenis barang galian (batu, pasir, dsb).

SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN

Kegiatan industri adalah kegiatan merubah bentuk baik secara mekanis maupun kimiawi dari bahan organik atau anorganik menjadi produk baru yang lebih tinggi mutunya. Proses tersebut dapat dilakukan dengan mesin atau dengan tangan, baik dibuat di pabrik atau pada rumah tangga, termasuk perakitan bagian-bagian suku cadang barang-barang industri di pabrik seperti perakitan mobil dan alat elektronik.

Sektor ini terdiri dari dua sub sektor, yakni subsektor industri migas dan subsektor industri non migas.

Industri Migas

Mencakup industri pengilangan minyak bumi (BBM, Non BBM dan LPG) dan gas alam (LNG).

Industri Non Migas

Mencakup industri besar dan sedang, industri kerajinan kecil dan rumah tangga. Menurut kegiatan utamanya, terdapat sembilan kelompok komoditi sebagai berikut:

1. Industri makanan, minuman & tembakau
2. Tekstil, barang dari kulit, dan alas kaki
3. Barang dari kayu dan hasil hutan lainnya
4. Kertas dan barang cetakan
5. Pupuk, barang kimia dan barang dari karet
6. Semen dan barang galian bukan logam
7. Logam dasar besi dan baja
8. Alat angkutan, mesin dan peralatannya
9. Barang lainnya

SEKTOR LISTRIK DAN AIR BERSIH

Listrik

Mencakup pembangkitan dan penyaluran tenaga listrik baik yang diusahakan oleh PLN maupun Non PLN (perusahaan dan perorangan) dengan tujuan dijual.

Air Bersih

Mencakup proses kegiatan untuk menghasilkan air minum dan pendistribusiannya, yang diusahakan oleh PAM maupun bukan PAM.

SEKTOR BANGUNAN/KONSTRUKSI

Mencakup kegiatan konstruksi seperti bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal, jalan, pelabuhan, instalasi listrik dan air, jaringan komunikasi dan bangunan lainnya.

SEKTOR PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN

Perdagangan Besar dan Eceran

Mencakup kegiatan membeli dan menjual barang (baru maupun bekas) tanpa merubah bentuk barang tersebut.

Hotel

Mencakup kegiatan penyediaan akomodasi termasuk penyediaan makan dan minum serta fasilitas lainnya bagi tamu yang menginap.

Restoran

Mencakup usaha penyediaan makanan dan minuman jadi, yang pada umumnya dikonsumsi di tempat penjualan.

SEKTOR PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI

Pengangkutan

Mencakup kegiatan pengangkutan barang dan penumpang yang terdiri dari angkutan jalan raya, laut, sungai danau dan penyeberangan, udara dan jasa penunjang.

Komunikasi

Mencakup kegiatan komunikasi seperti pengiriman berita dengan menggunakan sarana komunikasi seperti telepon, pos giro, dsb dan jasa penunjangnya.

SEKTOR KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN

Bank

Mencakup kegiatan memberikan jasa keuangan kepada pihak lain seperti menerima simpanan (giro dan deposito), pemberian kredit, transfer uang, dsb.

Lembaga Keuangan Bukan Bank

Mencakup kegiatan Asuransi, Dana Pensiun, Pegadaian, Koperasi Simpan Pinjam.

Sewa Bangunan

Mencakup usaha persewaan bangunan (tempat tinggal serta bukan tempat tinggal seperti perkantoran dan pertokoan) dan tanah.

Jasa Perusahaan

Mencakup kegiatan pemberian jasa yang pada umumnya melayani perusahaan, seperti jasa hukum dan notaris, jasa akuntan, periklanan, jasa persewaan alat-alat.

SEKTOR JASA-JASA

Pemerintahan Umum

Mencakup semua departemen dan non departemen, serta badan-badan/lembaga-lembaga yang berhubungan dengan administrasi pemerintah dan pertahanan.

Swasta

Mencakup tiga jenis kegiatan yaitu:

- a. Jasa Sosial dan Kemasyarakatan (jasa kesehatan, jasa pendidikan, dan lainnya).
- b. Jasa Hiburan dan Kebudayaan (seluruh kegiatan perusahaan swasta yang bergerak dalam jasa hiburan, rekreasi dan kebudayaan).
- c. Jasa Perseorangan dan Rumahtangga (seperti Jasa Perbengkelan, Jasa Reparasi, Jasa Pembantu Rumahtangga dan jasa lainnya).

2.1.2 Pendekatan Pendapatan/ PDRB Menurut Andil Faktor Produksi

Menurut pendekatan ini, PDRB merupakan jumlah balas jasa yang ditimbulkan oleh faktor-faktor produksi yang dimiliki penduduk di wilayah penghitungan dalam jangka waktu tertentu.

Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah/gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya.

Dalam pengertian PDRB kecuali balas jasa faktor produksi juga termasuk komponen penyusutan dan pajak tidak langsung netto. Seluruh komponen pendapatan ini disebut sebagai Nilai Tambah Bruto

2.1.3 Pendekatan Pengeluaran/ PDRB Menurut Jenis Penggunaan

Menurut pendekatan pengeluaran, PDRB adalah jumlah pengeluaran oleh rumah tangga, lembaga swasta non profit dan pemerintah sebagai konsumsi, pengeluaran untuk pembentukan modal tetap domestik bruto, serta perubahan stok dan ekspor netto disuatu daerah/wilayah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Ekspor netto yang dimaksud adalah jumlah nilai ekspor dikurangi jumlah nilai impor.

Dari ketiga pengertian di atas, dapat ditarik suatu hubungan bahwa jumlah pengeluaran berbagai kepentingan akan sama dengan jumlah produk akhir dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh produsen dan akan sama pula dengan pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang terlibat.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan dasar pengukuran atas nilai tambah yang mampu diciptakan akibat timbulnya berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu wilayah/ region. Data PDRB tersebut menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki. Oleh karena itu, besarnya PDRB yang mampu dihasilkan sangat tergantung pada faktor tersebut.

Buku ini menyajikan analisis PDRB dalam dua versi penilaian, yakni:

- a. PDRB atas dasar harga berlaku, yaitu apabila semua produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit kegiatan ekonomi dinilai berdasarkan harga pasar pada tahun bersangkutan. Dengan perkataan lain, PDRB atas dasar harga berlaku memberikan informasi penting kepada kita untuk melihat perubahan pola struktur perekonomian suatu wilayah disertai bagaimana perkembangan pendapatan perkapita-nya.
- b. PDRB atas dasar harga konstan, yaitu apabila semua produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit kegiatan ekonomi dinilai berdasarkan harga pada tahun tertentu yang dipilih (ditetapkan) sebagai tahun dasar. Dengan perkataan lain, PDRB atas dasar harga konstan memberikan informasi penting kepada kita untuk melihat pertumbuhan produksi barang dan jasa secara riil dari tahun ke tahun. Para ahli dan masyarakat awam menyebutnya dengan perkataan 'pertumbuhan ekonomi'. Tahun dasar sebagai pijakan untuk mengukur PDRB atas dasar harga konstan ini adalah tahun 2000.

2.2 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar

PDRB atas dasar harga pasar merupakan jumlah Nilai Tambah Bruto dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah. Nilai Tambah Bruto diperoleh dari selisih nilai produksi (output) dan biaya antara.

PDRB atas dasar harga pasar mencakup komponen Penyusutan, Pajak Tak Langsung Neto dan Pendapatan Faktor.

2.3 Produk Domestik Regional Neto

Produk Domestik Regional Neto merupakan PDRB atas dasar harga pasar setelah dikurangi Penyusutan. Penyusutan adalah nilai susut barang modal yang ikut serta dalam proses produksi.

2.4 Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Biaya Faktor

Produk Domestik Regional Neto atas dasar biaya faktor diperoleh dari Produk Domestik Regional Neto atas dasar harga pasar dikurangi Pajak Tak Langsung Neto. Pajak tak Langsung Neto merupakan selisih dari Pajak Tak Langsung dan Subsidi.

Pajak Tak Langsung meliputi Pajak Penjualan, Bea Ekspor Impor, Cukai, dll kecuali pajak pendapatan dan perorangan. Adanya Pajak Tak Langsung yang dipungut pemerintah dari unit-unit produksi akan berpengaruh terhadap harga barang yaitu mengakibatkan kenaikan harga barang. Subsidi yang diberikan pemerintah kepada unit-unit produksi juga akan mempengaruhi pada harga barang, namun berakibat menurunkan harga barang.

Seperti yang telah dijelaskan diatas, Produk Domestik Regional Neto atas dasar harga pasar masih mengandung Pajak Tak Langsung Neto dan Pendapatan Faktor. Sedangkan Produk Domestik Regional Neto atas dasar biaya faktor merupakan agregat PDRB atas dasar harga pasar yang sudah tidak mengandung Penyusutan dan Pajak Tak Langsung Neto.

Dari konsep yang telah diuraikan diatas, maka Produk Domestik Regional Neto atas dasar biaya faktor merupakan jumlah pendapatan faktor atau balas jasa faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu daerah. Balas jasa yang dimaksud berupa upah gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan.

2.5 Pendapatan Regional

Dalam perekonomian terbuka terdapat arus pendapatan yang mengalir antar daerah, yang disebabkan oleh keberadaan faktor-faktor produksi.

Produk Domestik Regional Neto (PDRN) atas dasar biaya faktor tidak memperhatikan apakah faktor produksi berasal dari/dimiliki penduduk daerah tersebut atau tidak. Sehingga pendapatan yang dihasilkan dalam Produk Domestik Regional Neto atas dasar biaya faktor tidak seluruhnya diterima oleh penduduk daerah bersangkutan, namun sebagian ada yang yang diterima oleh penduduk daerah lain.

Konsekuensi dari hal tersebut di atas adalah terjadinya aliran pendapatan keluar dan masuk daerah. Sebagai contoh, pemilik modal yang menjadi penduduk daerah A namun mendirikan perusahaan di daerah B akan mendapatkan keuntungan perusahaan sehingga ada aliran pendapatan ke luar daerah dimana pemilik modal berada (aliran pendapatan dari daerah B ke daerah A). Sebaliknya, penduduk daerah B bekerja di daerah A akan menerima upah gaji yang berarti ada aliran

pendapatan dari luar daerah ke dalam daerah bersangkutan (aliran pendapatan dari daerah A ke daerah B).

PDRN atas dasar biaya faktor dikurangi pendapatan yang mengalir keluar daerah ditambah pendapatan yang mengalir ke dalam daerah adalah Produk Regional Neto. Artinya, Produk Regional Neto merupakan jumlah pendapatan yang benar-benar diterima oleh seluruh penduduk yang tinggal di daerah bersangkutan. Pendapatan Regional Neto inilah yang disebut sebagai Pendapatan Regional.

2.6 PDRB Perkapita

Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Perkapita diperoleh dari pembagian antara PDRB atas dasar harga pasar dibagi jumlah penduduk pertengahan tahun di daerah yang bersangkutan.

2.7 Pendapatan Regional Perkapita

Pendapatan Regional Perkapita diperoleh dari pembagian antara Pendapatan Regional dengan jumlah penduduk pertengahan tahun di daerah yang bersangkutan.

3

METODOLOGI

<http://tikepkota.bps.go.id>

III. METODOLOGI

3.1 Metode Penghitungan PDRB

Penghitungan PDRB diperoleh melalui tiga pendekatan yaitu:

- a. Pendekatan Produksi (Production Approach)
- b. Pendekatan Pendapatan (Income Approach)
- c. Pendekatan Pengeluaran (Expenditure Approach)

Ketiga pendekatan di atas selanjutnya dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pendekatan Produksi

Ditinjau dari segi produksi, maka PDRB merupakan jumlah nilai tambah bruto produk (barang dan jasa akhir) yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun).

Dalam PDRB, penyajian unit-unit produksi tersebut dikelompokkan ke dalam sembilan sektor ekonomi atau lapangan usaha, yaitu: (1) Pertanian, (2) Pertambangan & Penggalian, (3) Industri Pengolahan, (4) Listrik, Gas, dan Air Minum, (5) Bangunan, (6) Perdagangan, Hotel, dan Restoran, (7) Pengangkutan & Komunikasi, (8) Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan, serta (9) Jasa-jasa.

- b. Pendekatan Pendapatan

Ditinjau dari segi pendapatan, maka PDRB merupakan jumlah pendapatan (balas jasa) yang diterima oleh faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun).

Unsur-unsur balas jasa adalah:

1. Upah dan gaji sebagai balas jasa pegawai
2. Sewa tanah sebagai balas jasa tanah
3. Bunga sebagai balas jasa modal
4. Keuntungan sebagai balas jasa kewiraswastaan

Unsur-unsur tersebut dimasukkan dalam PDRB sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya.

c. Pendekatan Pengeluaran

Ditinjau dari segi pengeluaran, maka PDRB merupakan jumlah pengeluaran konsumsi yang dilakukan oleh:

1. Rumah tangga,
2. Lembaga Swasta Nirlaba,
3. Pemerintah,
4. Pembentukan modal tetap domestik bruto,
5. Perubahan stok, dan
6. Ekspor neto (ekspor dikurangi impor) dalam jangka waktu tertentu (satu tahun).

3.2 Penghitungan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku

Merupakan penilaian terhadap seluruh barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun berjalan berdasarkan harga pasar yang berlaku pada tahun yang bersangkutan. Perkembangan PDRB atas dasar harga berlaku dari tahun ke tahun menggambarkan perkembangan yang disebabkan oleh adanya perubahan volume produksi barang dan jasa yang dihasilkan dan perubahan dalam tingkat harganya.

3.3 Penghitungan PDRB Atas Dasar Harga Konstan

PDRB yang dihitung atas dasar harga konstan mencerminkan perubahan volume produksi/ perkembangan produktivitas yang nyata, karena faktor pengaruh perubahan harga sudah dihilangkan. PDRB atas dasar harga konstan dapat diperoleh dengan beberapa cara sebagai berikut:

a. Revaluasi

Penilaian terhadap produksi dan biaya antara pada tahun berjalan dengan harga pada tahun dasar 2000 akan menghasilkan Nilai Produksi Bruto dan Biaya Antara atas dasar harga konstan 2000. Nilai Tambah Bruto atas dasar harga konstan diperoleh dari selisih antara Nilai Produksi Bruto (Output) dan Biaya Antara.

Dalam praktek sulit melakukan revaluasi terhadap Biaya Antara karena mencakup komponen Biaya Antara yang terlalu banyak disamping data harga yang tersedia tidak dapat memenuhi semua keperluan tersebut. Sebab itu, Biaya Antara atas dasar harga konstan biasanya diperoleh dari perkalian antara Nilai Produksi Bruto atas dasar harga konstan masing-masing tahun dengan rasio tetap Biaya Antara terhadap Nilai Produksi Bruto pada tahun dasar.

b. Ekstrapolasi

Nilai Tambah Bruto masing-masing tahun atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara mengalikan Nilai Tambah Bruto pada tahun dasar 2000 dengan indeks produksi tahun berjalan. Ekstrapolatornya adalah indikator-indikator produksi yang dianggap relevan dengan jenis kegiatan yang dihitung seperti tenaga kerja, jumlah perusahaan, dll.

c. Deflasi

Nilai Tambah Bruto masing-masing tahun atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara membagi Nilai Tambah Bruto atas dasar harga berlaku dengan indeks harga tahun berjalan. Indeks harga yang dipakai sebagai deflator berupa Indeks Harga Produsen dan Indeks Harga Perdagangan Besar sesuai cakupan komoditinya.

3.4 Penyajian PDRB Kota Tidore Kepulauan

Metode penghitungan PDRB Kota Tidore Kepulauan yang diterbitkan pada publikasi ini menggunakan pendekatan produksi/ lapangan usaha unit-unit produksi di wilayah Kota Tidore Kepulauan dikelompokkan menurut lapangan usaha/ sektor dan sub-sub sektor, kemudian disajikan Nilai Tambah Bruto atas dasar harga pasar dari masing-masing sektor tersebut.

Penyajian PDRB menurut Lapangan Usaha akan memberikan gambaran mengenai peranan masing-masing sektor dalam menciptakan nilai tambah di daerah tersebut. Sesuai dengan metode penghitungan PDRB yang telah diuraikan sebelumnya, angka-angka PDRB disajikan dalam tabel menurut lapangan usaha masing-masing atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan 2000, baik dalam bentuk nominal riil (jutaan rupiah) maupun dalam satuan persen (%).

Penyajian dalam satuan persen antara lain berupa:

a. Distribusi Persentase

Distribusi persentase diperoleh dengan membagi nilai tambah bruto masing-masing sektor dengan total nilai tambah bruto pada satu tahun, dikalikan 100. Nilai ini mengindikasikan peranan/kontribusi masing-masing sektor terhadap PDRB tahun tersebut.

b. Laju Pertumbuhan

Laju pertumbuhan diperoleh dengan membagi selisih nilai tambah bruto tahun berjalan dan tahun sebelumnya, dikalikan 100. Ukuran ini menunjukkan pertumbuhan sektor maupun total PDRB.

c. Indeks Berantai

Indeks ini diperoleh dengan membagi nilai pada masing-masing tahun dengan nilai pada tahun sebelumnya, dikalikan 100. Angka ini menunjukkan tingkat perkembangan PDRB pada tahun berjalan dibandingkan tahun sebelumnya.

d. Indeks Harga Implisit

Diperoleh dengan membagi nilai atas dasar harga berlaku dengan nilai atas dasar harga konstan untuk masing-masing tahun, dikalikan 100. Indeks ini menunjukkan tingkat perkembangan harga dari PDRB terhadap harga pada tahun dasar.

4

**TINJAUAN EKONOMI
KOTA TIDORE KEPULAUAN
TAHUN 2011**

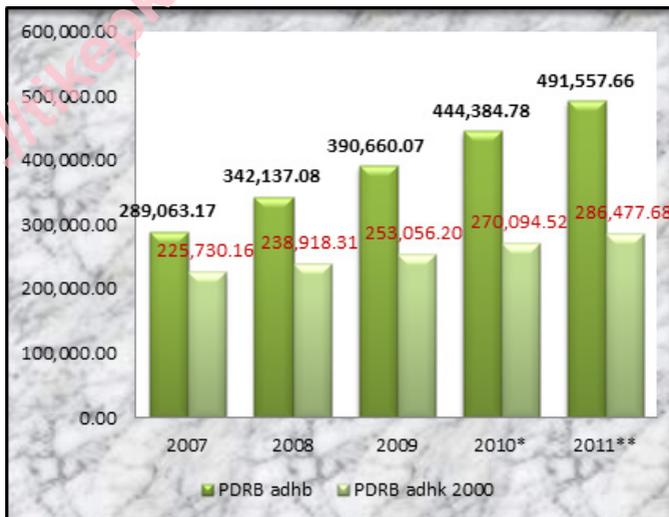
<http://tikepkota.bps.go.id>

IV. TINJAUAN EKONOMI KOTA TIDORE KEPULAUAN TAHUN 2011

4.1 Produk Domestik Regional Bruto

Sebagai salah satu indikator makro ekonomi, PDRB menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi untuk menghasilkan suatu barang dan jasa di suatu wilayah. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa pada tahun 2011, nilai PDRB Kota Tidore Kepulauan sebesar 491.557,55 (juta rupiah), atas dasar harga berlaku (adhb), dan 286.477,68 (juta rupiah), atas dasar harga konstan (adhk). BPS mencatat sejak Kota ini terbentuk, perkembangan PDRB mengalami trend meningkat.

Gambar 1
Perkembangan PDRB Kota Tidore Kepulauan adhb dan adhk 2000, Tahun 2007-2011 (Juta Rupiah)



Sumber : BPS Kota Tidore Kepulauan

Artinya, kemampuan wilayah ini dalam menghasilkan barang dan jasa mengalami peningkatan dari waktu ke waktu.

Berdasarkan hasil penghitungan PDRB, dapat diketahui bahwa selama kurun waktu 2007-2011 nilai PDRB Kota Tidore Kepulauan atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan mengalami trend meningkat. Hal ini bisa dilihat melalui Gambar 1 di atas.

4.2 Struktur Ekonomi

Struktur ekonomi Kota Tidore Kepulauan sangat ditentukan oleh besarnya peranan masing-masing sektor ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa di wilayah ini. Secara riil, struktur ekonomi suatu wilayah dibentuk oleh nilai tambah yang dihasilkan oleh masing-masing sektor ekonomi dalam wilayah tersebut. Informasi ini penting bagi perencana pembangunan untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi mana yang menjadi andalan perekonomian Kota Tidore Kepulauan. Sebagai gambaran struktur ekonomi kota Tidore Kepulauan, kita dapat melihatnya dari kontribusi/ peran masing-masing sektor ekonomi terhadap pembentukan PDRB Kota Tidore Kepulauan atas dasar harga berlaku (adhb).

Distribusi persentase masing-masing sektor terhadap total PDRB adhb tahun 2011 menunjukkan dominasi dua sektor besar, yaitu Sektor Pertanian (50,43 persen) dan Sektor Perdagangan, Hotel & Restoran (26,75 persen) dan total tujuh sektor lainnya memberikan kontribusi 22,82 persen.

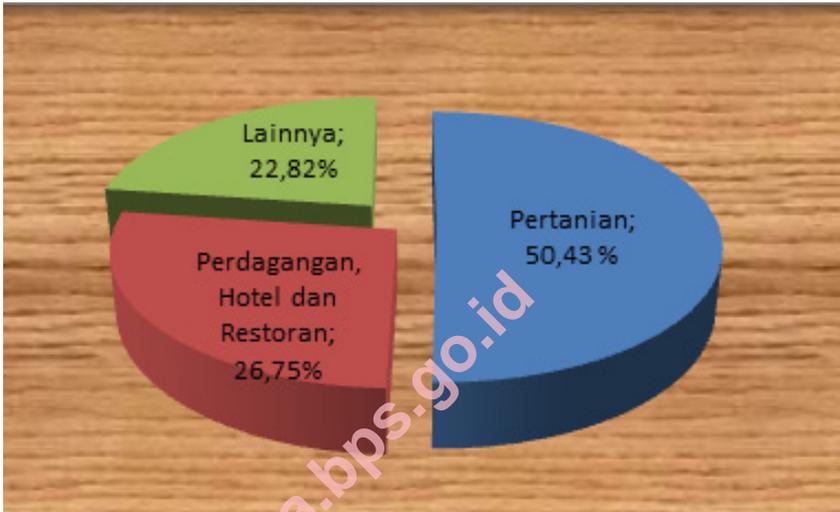
Tabel 1
Peranan Sektor Ekonomi Kota Tidore Kepulauan
Tahun 2009-2011 (persen)

| Sektor Ekonomi | Peranan | | |
|--|----------------|---------------|---------------|
| | 2009 | 2010* | 2011** |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Pertanian | 51.75 | 50.16 | 50.43 |
| Pertambangan dan Penggalian | 1.01 | 1.08 | 1.07 |
| Industri Pengolahan | 5.34 | 4.91 | 4.85 |
| Listrik, Gas, dan Air Bersih | 0.26 | 0.28 | 0.30 |
| Bangunan | 2.86 | 3.44 | 3.73 |
| Perdagangan, Hotel, dan Restoran | 25.90 | 27.29 | 26.75 |
| Pengangkutan dan Komunikasi | 4.72 | 4.75 | 4.69 |
| Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan | 1.56 | 1.48 | 1.53 |
| Jasa-Jasa | 6.59 | 6.60 | 6.66 |
| PDRB | 100.00 | 100.00 | 100.00 |

Sumber : BPS Kota Tidore Kepulauan

Gambar 2 di bawah memperlihatkan bahwa 3/4 “kue perekonomian” Kota Tidore Kepulauan dibentuk oleh dua sektor besar tersebut.

Gambar 2
Kontribusi Sektor-sektor Ekonomi terhadap Pembentukan PDRB Kota Tidore Kepulauan Tahun 2011 (Persen)



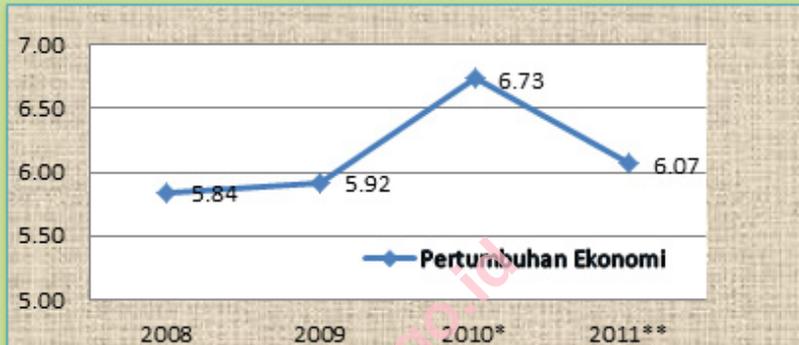
Sumber : BPS Kota Tidore Kepulauan

4.3 Laju Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro ekonomi untuk melihat seberapa jauh keberhasilan pembangunan yang telah dilaksanakan di suatu daerah. Artinya penilaian kinerja pemerintah daerah dapat dilihat dari seberapa besar pertumbuhan ekonomi wilayahnya. Besarnya nilai pertumbuhan ekonomi menunjukkan besaran pertumbuhan nilai tambah bruto di suatu wilayah.

Hasil penghitungan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan bahwa perekonomian Kota Tidore Kepulauan tahun 2011 mengalami pertumbuhan sebesar 6,07 persen, tercatat lebih rendah dibandingkan dengan laju pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya.

Gambar 3
Laju Pertumbuhan PDRB Kota Tidore Kepulauan adhk 2000, Tahun 2008 - 2011



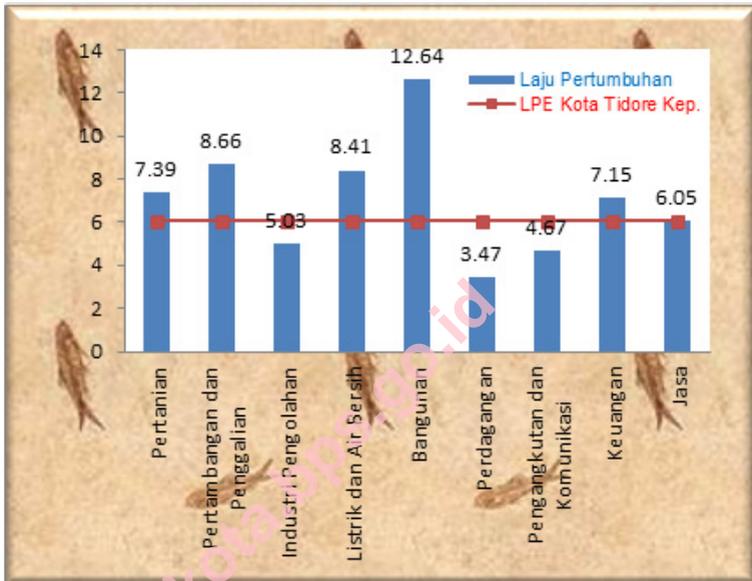
Sumber : BPS Kota Tidore Kepulauan

Melambatnya perekonomian Kota Tidore Kepulauan selama Tahun 2011 salah satunya disebabkan oleh adanya kebakaran Pasar Sarimalaha, Tidore yang sempat melumpuhkan aktivitas perdagangan di Kota Tidore Kepulauan. Meskipun sudah mulai dibangun pasar pengganti di areal lain, namun sampai akhir 2011 pembangunan pasar tersebut masih belum selesai.

Bila dilihat lebih rinci, sektor ekonomi yang mengalami pertumbuhan tertinggi tahun 2011 adalah Sektor Bangunan sebesar 12,64 persen. Sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, yaitu sebesar 3,47 persen.

Dari Gambar 4 dapat diamati perbandingan antara laju pertumbuhan riil masing-masing sektor terhadap laju pertumbuhan ekonomi (LPE) Kota Tidore Kepulauan tahun 2011. Terlihat beberapa sektor mengalami pertumbuhan di atas laju pertumbuhan ekonomi (LPE), yaitu Sektor Pertanian; Sektor Pertambangan dan Penggalian; Sektor Listrik & Air

Gambar 4
Perbandingan Pertumbuhan Sektor dan Pertumbuhan Ekonomi
Kota Tidore Kepulauan Tahun 2011 (Persen)



Sumber : BPS Kota Tidore Kepulauan

Bersih, Sektor Bangunan dan Sektor Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan.

Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan; Sektor Perdagangan, Hotel & Restoran; Sektor Pengangkutan & Komunikasi; dan Sektor Jasa-Jasa lebih rendah dari pada laju pertumbuhan ekonomi (LPE) Kota Tidore Kepulauan 2011.

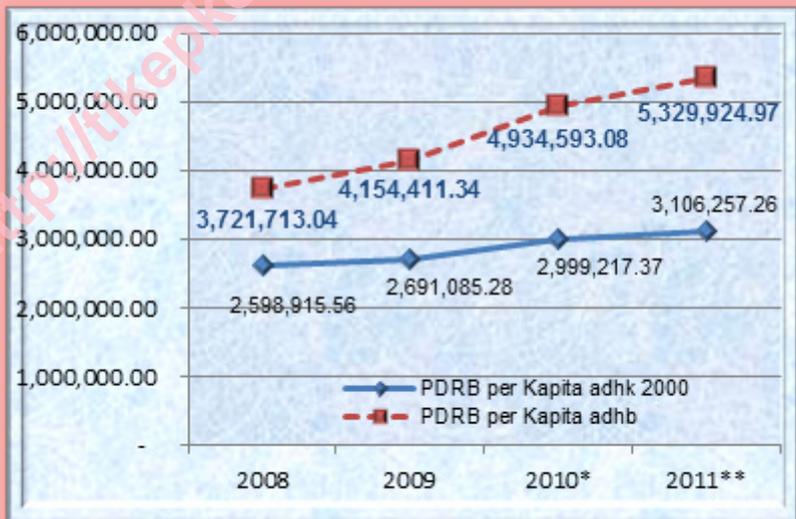
4.4 PDRB Per Kapita

Indikator lain untuk mengukur keberhasilan pembangunan adalah perkembangan PDRB per kapita. PDRB per kapita yang umumnya digunakan adalah PDRB atas dasar harga berlaku meskipun perhitungan PDRB per kapita juga dapat dilakukan

terhadap harga konstan. PDRB per kapita suatu kabupaten/kota merupakan besaran PDRB atas dasar harga berlaku dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun kabupaten/kota tersebut. PDRB per kapita ini menggambarkan besarnya nilai tambah domestik regional bruto per penduduk pada masing-masing kabupaten/kota.

Dengan memperhatikan perkembangan PDRB per kapita atas dasar harga berlaku Kota Tidore Kepulauan selama periode 2008-2011, terlihat adanya kenaikan dari tahun ke tahun. Kenaikan tersebut mengindikasikan bahwa secara nominal berarti pendapatan masyarakat Kota Tidore Kepulauan pada umumnya mengalami peningkatan. Hal ini dapat diamati pada Gambar 5 berikut.

Gambar 5
Perkembangan PDRB per Kapita Kota Tidore Kepulauan adhb dan adhk 2000, Tahun 2008-2011 (Rupiah)



Sumber : BPS Kota Tidore Kepulauan

PDRB per kapita Kota Tidore Kepulauan tahun 2011 menurut perhitungan atas dasar harga berlaku adalah sebesar Rp.5.329.924,97, artinya nilai tambah setiap penduduk Kota Tidore pada tahun 2011 mengalami pertumbuhan sebesar 8,01 persen.

Hasil penghitungan menunjukkan bahwa PDRB atas dasar harga konstan 2000 juga mengalami kenaikan. Pada tahun 2011 PDRB per kapita atas dasar harga konstan Kota Tidore Kepulauan adalah sebesar Rp.3.106.257,26. PDRB perkapita ini mengalami peningkatan sebesar 3,57 persen. Peningkatan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan semakin membaiknya daya beli masyarakat.

4.5 Perkembangan Sektoral

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa sumber pertumbuhan terbesar bagi perekonomian Kota Tidore Kepulauan tahun 2011 berasal dari Sektor Pertanian. Meskipun Sektor Perdagangan, Hotel & Restoran memiliki laju pertumbuhan yang kurang pesat, tetapi tetap memberikan kontribusi yang besar dalam pembentukan PDRB Kota Tidore Kepulauan. Perkembangan masing-masing sektor ekonomi Kota Tidore Kepulauan 2011 akan dirinci dalam ulasan berikut.

4.5.1 Sektor Pertanian

Sektor Pertanian dibangun oleh lima sub sektor yaitu Tanaman Bahan Makanan, Tanaman Perkebunan, Peternakan dan Hasil-hasilnya, Kehutanan dan Perikanan. Sektor ini menjadi sektor unggulan terhadap pembentukan PDRB dan secara riil menjadi leading sector dalam aktivitas ekonomi kota ini. Pada tahun 2011 Sektor Pertanian memberikan kontribusi sebesar 50,43 persen

Tabel 2
Sektor Ekonomi Menurut Pertumbuhan dan Peranan
Dalam PDRB Kota Tidore Kepulauan 2011

| Laju Pertumbuhan PDRB | Peranan dalam PDRB | | |
|---|------------------------------|--|--|
| | < 1 persen | 1 s.d. 10 persen | > 10 persen |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Di bawah 6,07 persen | Listrik, Gas, dan Air Bersih | Pertambangan dan Penggalian Bangunan Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan Jasa-Jasa | Pertanian |
| Lebih dari atau sama dengan 6,07 persen | - | Industri Pengolahan Pengkangkutan dan Komunikasi | Perdagangan, Hotel, dan Restoran |

Sumber : BPS Kota Tidore Kepulauan

terhadap pembentukan PDRB Kota Tidore Kepulauan.

Atas dasar harga berlaku, selama tahun 2011 tercipta nilai tambah bruto dari Sektor Pertanian sekitar 247.873,25 juta rupiah, sedangkan atas dasar harga konstan, sektor ini mampu membentuk nilai tambah bruto sebesar 144.971,57 juta rupiah. Kontributor utama Sektor Pertanian berasal dari sub sektor Perkebunan sebesar 112.569,80 juta rupiah atau 22,90 persen terhadap PDRB atau 45,41 persen terhadap sektor pertanian, diikuti sub sektor Tanaman Bahan Makanan sebesar 69.983,90 juta rupiah atau 14,24 persen terhadap PDRB atau 28,23 persen terhadap sektor pertanian, Sub sektor Perikanan sebesar 40.553,91 juta rupiah atau 8,25 persen terhadap PDRB atau 16,36 persen terhadap sektor pertanian. Kemudian

Gambar 6
Peran Sektor Pertanian terhadap PDRB Kota Tidore Kepulauan
Tahun 2008-2011 (Persen)



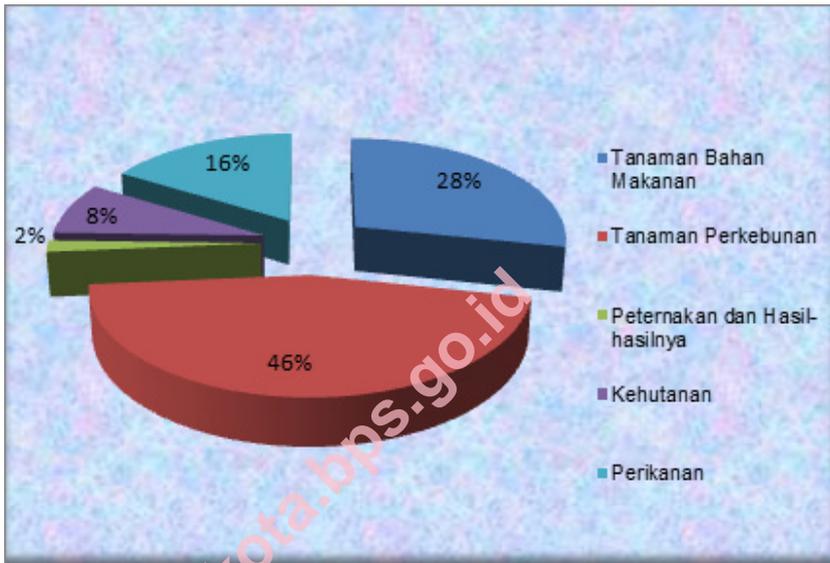
Sumber : BPS Kota Tidore Kepulauan

sub sektor kehutanan sebesar 20.327,41 juta rupiah atau 4,14 persen terhadap PDRB atau 8,20 persen terhadap sektor pertanian dan terakhir sub sektor peternakan dan hasil-hasilnya sebesar 4.438,22 juta rupiah atau 0,90 persen terhadap PDRB atau 1,79 persen terhadap sektor pertanian

a. Tanaman Bahan Makanan (Tabama)

Sub sektor tanaman bahan makanan tercatat berada di posisi kedua dengan kontribusi sebesar 69.983,90 juta rupiah atau 14,24 persen dalam pembentukan nilai tambah bruto Sektor Pertanian. Komoditas dalam sub sektor tanaman bahan makanan yang mampu memproduksi cukup besar antara lain ubi kayu, jagung,

Gambar 7
Peran Sub Sektor Pertanian terhadap Sektor Pertanian Pembentuk
PDRB Kota Tidore Kepulauan Tahun 2011 (Persen)



Sumber : BPS Kota Tidore Kepulauan

kacang tanah, durian, mangga, pisang, pepaya, dan nangka. Sementara komoditas sayur-sayuran terlihat kurang begitu berperan dalam membentuk nilai tambah sub sektor ini.

b. Tanaman Perkebunan

Sub sektor tanaman perkebunan mendominasi pembentukan nilai tambah bruto Sektor Pertanian dengan kontribusi sebesar 112.569,80 juta rupiah atau 45,41 persen. Ini menunjukkan bahwa hasil perkebunan seperti kelapa, pala, cengkeh, kakao, dan sebagainya mampu memberikan nilai tambah yang begitu besar.

Khususnya pada tahun 2011, di hampir semua wilayah di Kota Tidore Kepulauan terjadi panen cengkeh. Tentu saja hal ini memberikan nilai tambah yang cukup besar dalam pembentukan PDRB.

c. Peternakan dan Hasil-Hasilnya

Untuk memenuhi permintaan lokal terhadap produk-produk peternakan, Kota Tidore Kepulauan masih banyak mengimpor dari luar daerah seperti Ternate, Manado dan Surabaya. Jika dilihat dari kontribusinya dalam pembentukan nilai tambah bruto Sektor Pertanian, sub sektor ini memberikan peran terkecil yakni hanya sebesar 4.438,22 juta rupiah atau 1,79 persen saja.

Mengingat semakin meningkatnya permintaan terhadap produk peternakan, maka peternakan lokal harus lebih digiatkan lagi agar dapat mencukupi kebutuhan setempat dan tidak tergantung pada daerah lain.

d. Kehutanan

Luas hutan di wilayah Kota Tidore Kepulauan tergolong besar, dan menyimpan potensi sumber daya kehutanan yang besar. Besarnya potensi ini harus diimbangi dengan pengelolaan yang bijak dan pengawasan dari aparat setempat agar hutan tetap terjaga kelestariannya dan tidak terjadi pembalakan liar (illegal logging).

Tahun 2011 sub sektor ini memberikan peran sebesar 20.327,41 juta rupiah atau 8,20 persen terhadap pembentukan nilai tambah bruto Sektor Pertanian.

e. Perikanan

Kota Tidore Kepulauan merupakan daerah kepulauan yang wilayahnya dikelilingi oleh lautan. Wilayah laut yang luas ini menyimpan potensi yang sangat besar bagi kemakmuran penduduknya. Disamping penciptaan nilai tambah bruto yang besar bagi produk-produk perikanan dan hasil laut lainnya, juga terdapat potensi wisata yang jika dikelola dengan baik dapat mengungkit pertumbuhan sektor-sektor lainnya.

Pada tahun 2011 Perikanan memberikan peran sebesar 40.553,91 juta rupiah atau 16,36 persen terhadap pembentukan nilai tambah bruto Sektor Pertanian.

4.5.2 Sektor Pertambangan dan Penggalian

Sektor ini mencakup sub sektor pertambangan dan sub sektor penggalian. Sub sektor pertambangan di Kota Tidore Kepulauan masih pada tahap eksplorasi dan belum menghasilkan, sehingga hanya sub sektor penggalian saja yang mampu memberikan nilai tambah untuk sektor ini.

Pada tahun 2011 sektor pertambangan Kota Tidore Kepulauan memberikan kontribusi sebesar 5.248,37 juta rupiah atau 1,07 persen terhadap pembentukan PDRB. Nilai ini relatif sama jika dibandingkan dengan dua tahun sebelumnya, yang berarti sektor ini tidak mengalami perubahan atau kontribusi terhadap PDRB. Hal ini disebabkan oleh masih berjalannya proyek sektor bangunan/konstruksi yang memerlukan dukungan sektor ini, seperti untuk reklamasi laut, diperlukan penggalian tanah yang lebih besar.

Gambar 8
Peran Sektor Pertambangan dan Penggalian terhadap PDRB Kota Tidore Kepulauan Tahun 2008-2011 (Persen)



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2011

4.5.3 Sektor Industri Pengolahan

Pada tahun 2011, sektor industri pengolahan mengalami penurunan kontribusi terhadap pembentukan PDRB (Gambar 9). Berturut-turut sepanjang tahun 2008-2011, kontribusi sektor ini terhadap PDRB sebesar 5,74; 5,34 4,91 dan 4,85 persen.

Terlihat bahwa sektor ini semakin mengalami penurunan kontribusi terhadap pembentukan PDRB Kota Tidore Kepulauan. Terjadinya penurunan kontribusi pada sektor ini salah satunya disebabkan karena sebagian besar industri pengolahan yang berada di Kota Tidore Kepulauan

Gambar 9
Peran Sektor Industri Pengolahan terhadap PDRB Kota Tidore Kepulauan Tahun 2008-2011 (Persen)



Sumber : BPS Kota Tidore Kepulauan

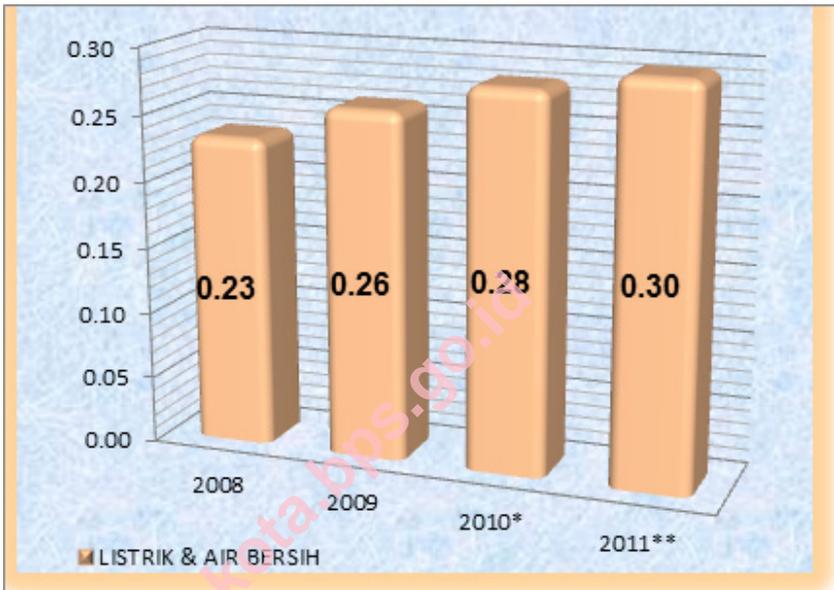
ini adalah berupa industri mikro dan kecil (IMK) atau dalam level industri rumah tangga, dimana modal masih merupakan kendala utama selain faktor pasar yang masih kurang menentu.

4.5.4 Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih

Keberadaan Sektor Listrik & Air Bersih sangat vital bagi keberlangsungan sektor-sektor lain seperti industri pengolahan. Kelancaran pasokan listrik dan air bersih merupakan pertimbangan penting bagi investor untuk menanamkan modal di Kota Tidore Kepulauan.

Sektor ini memberikan kontribusi yang sangat kecil, yaitu hanya sebesar 1.451,23 juta rupiah atau 0,30 persen

Gambar 10
Peran Sektor Listrik dan Air Bersih terhadap PDRB Kota Tidore Kepulauan Tahun 2008-2011 (Persen)



Sumber : BPS Kota Tidore Kepulauan

terhadap pembentukan PDRB Kota Tidore Kepulauan. Meskipun begitu sektor ini semakin meningkat kontribusinya dari tahun ke tahun. Setelah krisis listrik yang sempat terjadi di 2008 sampai 2010, kondisi pasokan listrik di Kota Tidore Kepulauan berangsur-angsur normal di tahun 2011, bahkan banyak pemasangan listrik baru di tahun ini.

4.5.5 Sektor Bangunan

Pada tahun 2011, Sektor Bangunan mengalami peningkatan kontribusi terhadap pembentukan PDRB Kota Tidore Kepulauan (Gambar 11). Sektor Bangunan mampu memberikan kontribusi sebesar 3,73 persen

Gambar 11
Peran Sektor Bangunan terhadap PDRB Kota Tidore Kepulauan
Tahun 2008-2011 (Persen)



Sumber : BPS Kota Tidore Kepulauan

terhadap pembentukan PDRB Kota Tidore Kepulauan tahun 2011. Nilai ini lebih besar dibandingkan tahun 2008 (2,52 persen), 2009 (2,86 persen) dan 2010 (3,44 persen).

Peningkatan terhadap sektor ini merupakan implikasi dari pembangunan infrastruktur di wilayah Kota Tidore Kepulauan. Pembangunan dan perbaikan infrastruktur akan menghasilkan nilai tambah sehingga dapat dinikmati oleh masyarakat yang terlibat di dalamnya. Artinya, semakin banyak pembangunan dan perbaikan

infrastruktur berpeluang meningkatkan nilai tambah sektor ini. Dengan demikian, sektor bangunan mampu menciptakan nilai tambah yang lebih besar lagi sehingga kontribusinya dapat meningkat dalam membentuk PDRB Kota Tidore Kepulauan.

Mengingat Kota Tidore Kepulauan merupakan daerah pemekaran dan mulai tahun 2010 sendiri aktifitas Pemerintah Provinsi Maluku Utara sudah sepenuhnya dipindahkan ke Sofifi, yang merupakan wilayah dari Kota Tidore Kepulauan, maka kesempatan untuk mengembangkan Sektor Bangunan semakin besar di masa yang akan datang, baik bangunan tempat tinggal maupun bangunan bukan tempat tinggal, serta prasarana jalan dan jembatan, sehingga mampu menggerakkan pertumbuhan Sektor Bangunan yang lebih tinggi lagi.

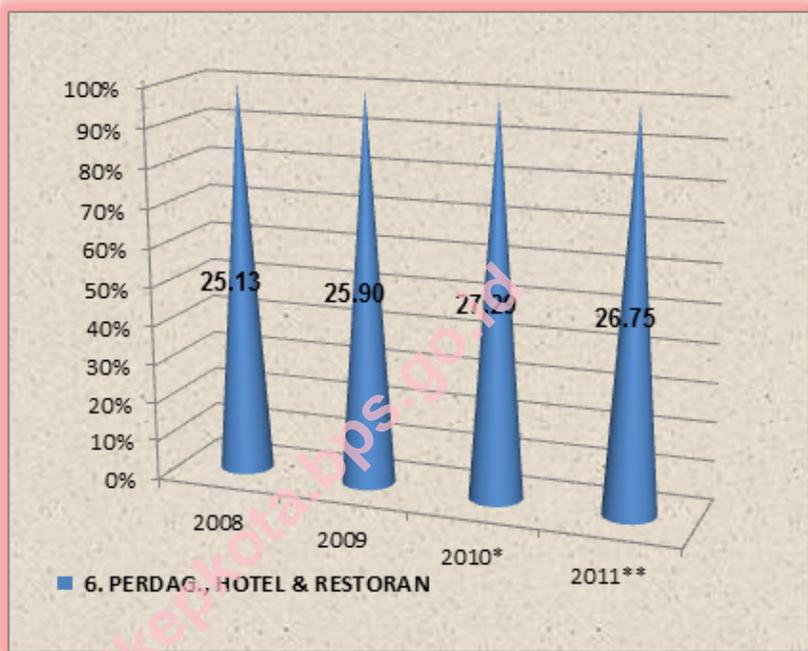
4.5.6 Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran

Pada tahun 2011, sektor perdagangan, hotel, dan restoran tidak mengalami perubahan kontribusi yang cukup signifikan terhadap pembentukan PDRB (Gambar 12). Hal ini disebabkan oleh karena sudah mulai meningkatnya aktivitas perekonomian setelah sebelumnya terjadi kebakaran Pasar Sarimalaha pada pertengahan tahun 2010 yang notabene sebagai sentra perdagangan di Kota Tidore Kepulauan.

Meskipun begitu, aktivitas perdagangan terus berjalan, sehingga sektor ini masih tetap menjadi penyumbang terbesar kedua dalam pembentukan PDRB Kota Tidore Kepulauan Tahun 2011.

Besarnya kontribusi sektor ini dalam pembentukan PDRB menunjukkan begitu besarnya kegiatan warga kota dalam melakukan aktivitas ekonomi di sektor ini.

Gambar 12
Peran Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran terhadap PDRB Kota Tidore Kepulauan Tahun 2008-2011 (Persen)



Sumber : BPS Kota Tidore Kepulauan

Dengan semakin meningkatnya kebutuhan penduduk baik sandang, pangan dan papan maka secara langsung memberikan peluang kepada pedagang untuk menyediakan kebutuhan-kebutuhan tersebut. Aktivitas pedagang dengan mendiversifikasi usaha tampaknya mampu memberikan tambahan omset. Persaingan sehat antar pedagang hendaknya mampu diwujudkan agar terbentuk harmonisasi bisnis sehingga peluang terciptanya iklim bisnis yang sehat dapat tercapai.

Pemerintah daerah harus membuat regulasi yang sifatnya menciptakan wirausahawan baru sehingga perkembangan kota akan lebih cepat maju. Semakin banyak warga masyarakat yang bergabung dalam aktivitas ekonomi akan memberikan dampak positif bagi perkembangan pembangunan kota. Artinya tingkat pengangguran dapat ditekan sehingga angka kemiskinan akan berkurang.

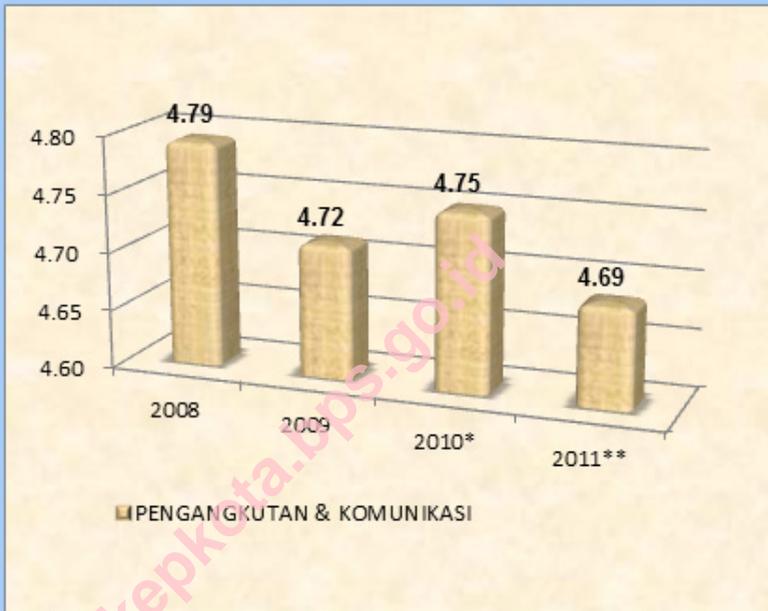
4.5.7 Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

Sektor Pengangkutan & Komunikasi merupakan sektor penunjang keberlangsungan sektor-sektor lainnya. Sarana dan prasarana perhubungan dan komunikasi yang memadai dapat memperlancar kegiatan-kegiatan ekonomi dan mengefisienkan biaya produksi, sehingga nilai tambah meningkat.

Sektor Pengangkutan & Komunikasi menjadi salah satu sektor yang vital dalam membangun Kota Tidore Kepulauan. Kemudahan akses menuju kota ini menjadi suatu entry point sehingga masyarakat dapat melakukan transaksi ekonomi ke mana saja. Artinya, masyarakat lokal memiliki kemudahan akses dalam aktivitas ekonomi baik ke dalam maupun luar kota. Begitu juga masyarakat pendatang yang ingin tinggal bekerja di kota ini. Pemerintah setempat perlu menarik lebih banyak pendatang sehingga kota ini menjadi lebih ramai dan transaksi ekonomi menjadi lebih banyak. Artinya pelaku ekonomi akan menjadi lebih ramai sehingga nuansa kota akan lebih dirasakan oleh masyarakat.

Perkembangan sub sektor komunikasi juga menjadi faktor penunjang dalam aktivitas ekonomi. Kemudahan berkomunikasi menjadi syarat utama mendorong kemajuan ekonomi. Produsen, distributor maupun

Gambar 13
Peran Sektor Pengangkutan dan Komunikasi terhadap PDRB Kota Tidore Kepulauan Tahun 2008-2011 (Persen)



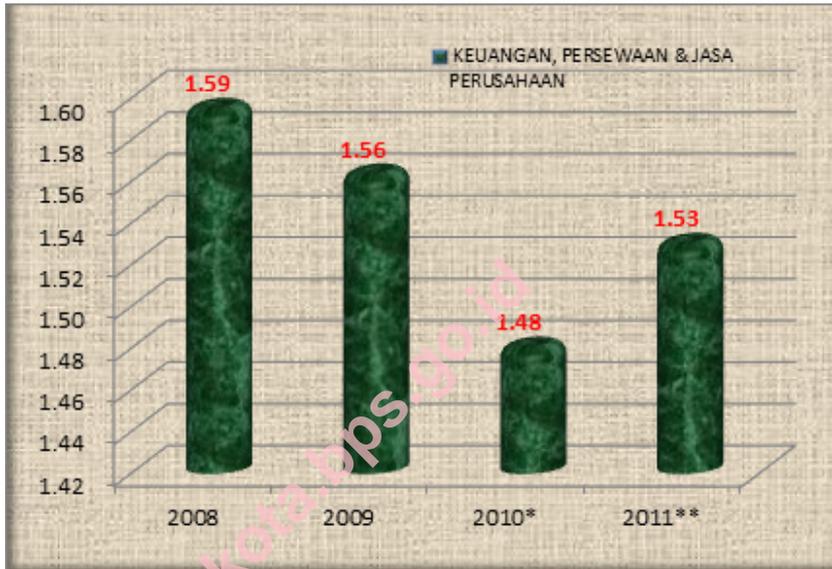
Sumber : BPS Kota Tidore Kepulauan

konsumen memiliki kemudahan berkomunikasi sehingga transaksi ekonomi dapat berjalan lebih cepat dan mudah.

4.5.8 Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan

Pada tahun 2011, sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan mengalami peningkatan kontribusi terhadap pembentukan PDRB Kota Tidore Kepulauan, namun tidak signifikan bahkan bisa dikatakan tetap. (Gambar 14). Kontribusi sektor ini terhadap PDRB berturut-turut selama 4 tahun terakhir (2008-2011) masing-masing sebesar 1,59; 1,56; 1,48 dan 1,53 persen.

Gambar 14
Peran Sektor Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan terhadap PDRB Kota Tidore Kepulauan Tahun 2008-2011 (Persen)



Sumber : BPS Kota Tidore Kepulauan

4.5.9 Sektor Jasa-Jasa

Sektor Jasa-Jasa terdiri dari sub sektor Jasa Pemerintahan Umum dan sub sektor Jasa Swasta. Pada tahun 2011 sektor ini mampu memberikan kontribusinya sebesar 6,66 persen terhadap pembentukan PDRB Kota Tidore Kepulauan. Nilai ini lebih besar dibandingkan tiga tahun sebelumnya (Gambar 15). Sektor ini merupakan sektor penyumbang PDRB terbesar ketiga setelah Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan, Hotel & Restoran.

Gambar 15
Peran Sektor Jasa-jasa terhadap PDRB Kota Tidore Kepulauan
Tahun 2008-2011 (Persen)

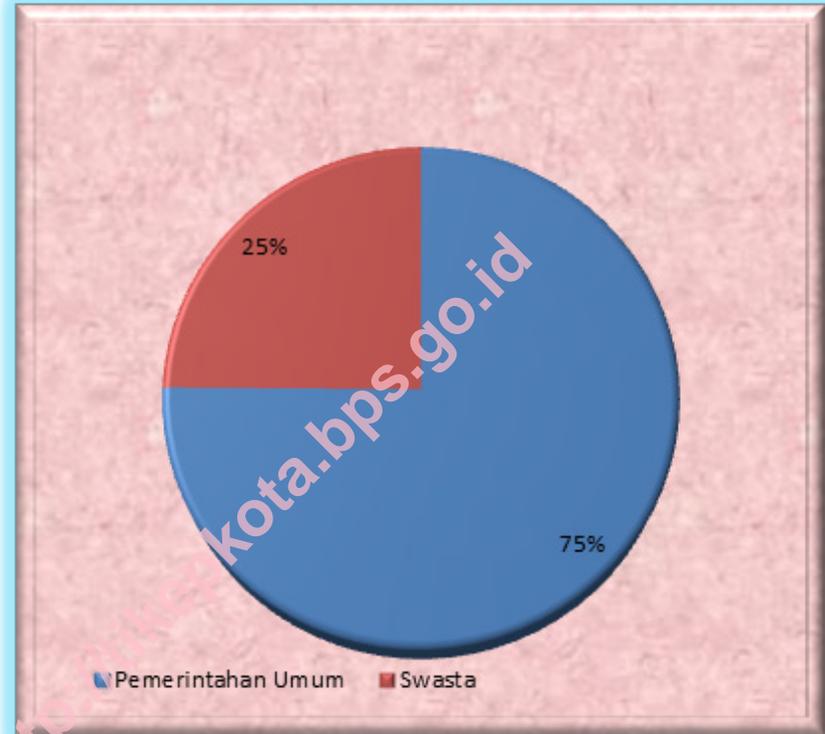


Sumber : BPS Kota Tidore Kepulauan

Jika dilihat lebih rinci, sub sektor Jasa Pemerintahan umum memdominasi pembentukan nilai tambah bruto Sektor Jasa-Jasa dengan peranan sebesar 75,11 persen.

Sedangkan sub Sektor Jasa Swasta hanya memberikan peranan sebesar 24,89 persen saja terhadap pembentukan nilai tambah bruto Sektor Jasa-Jasa (Gambar 16). Sub sektor Jasa Swasta ini mencakup tiga kelompok jasa, yaitu Jasa Sosial Masyarakat, Hiburan & Rekreasi serta Jasa Perorangan & Rumah Tangga.

Gambar 16
Peran Sektor Jasa-jasa terhadap PDRB Kota Tidore Kepulauan
Tahun 2008-2011 (Persen)



Sumber : BPS Kota Tidore Kepulauan

LAMPIRAN

<http://tikepkota.bps.go.id>

Lampiran 1
PDRB Kota Tidore Kepulauan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut
Lapangan Usaha, Tahun 2009-2011
(juta rupiah)

| LAPANGAN USAHA | 2009 | 2010* | 2011** |
|----------------------------------|-------------|--------------|---------------|
| 1. PERTANIAN | 202,185.76 | 222,920.26 | 247,873.25 |
| a. Tanaman Bahan Makanan | 58,610.10 | 62,865.32 | 69,983.90 |
| b. Tanaman Perkebunan | 90,218.96 | 100,987.56 | 112,569.80 |
| c. Peternakan dan Hasil-hasilnya | 3,668.95 | 4,062.63 | 4,438.22 |
| d. Kehutanan | 16,706.60 | 18,564.88 | 20,327.41 |
| e. Perikanan | 32,981.15 | 36,439.87 | 40,553.91 |
| 2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN | 3,950.70 | 4,795.74 | 5,248.37 |
| Penggalian | 3,950.70 | 4,795.74 | 5,248.37 |
| 3. INDUSTRI PENGOLAHAN | 20,858.84 | 21,830.74 | 23,845.58 |
| a. Industri Migas | 0.00 | 0.00 | 0.00 |
| b. Industri Tanpa Migas (**) | 20,858.84 | 21,830.74 | 23,845.58 |
| 4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH | 1,016.89 | 1,253.39 | 1,451.23 |
| a. Listrik | 292.18 | 381.28 | 434.67 |
| b. Air Bersih | 724.71 | 872.11 | 1,016.56 |
| 5. BANGUNAN | 11,186.61 | 15,265.44 | 18,318.48 |
| 6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN | 101,197.56 | 121,272.50 | 131,512.83 |
| a. Perdagangan Besar & Eceran | 100,740.66 | 120,757.41 | 130,935.71 |
| b. Hotel | 68.77 | 76.35 | 88.60 |
| c. Restoran | 388.13 | 438.74 | 488.52 |

| LAPANGAN USAHA | 2009 | 2010* | 2011** |
|--|-------------------|-------------------|-------------------|
| 7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI | 18,422.08 | 21,118.88 | 23,035.73 |
| a. Pengangkutan | 14,023.09 | 15,786.75 | 17,186.10 |
| 1. Angkutan Jalan Raya | 4,733.07 | 5,386.24 | 5,999.41 |
| 2. Angkutan Laut | 7,991.93 | 9,009.74 | 9,660.73 |
| 3. Angk. Sungai, Danau & Penyebr. | 299.35 | 361.55 | 408.62 |
| 4. Jasa Penunjang Angkutan | 998.74 | 1,029.22 | 1,117.33 |
| b. Komunikasi | 4,398.99 | 5,332.13 | 5,849.63 |
| Pos dan Telekomunikasi | 4,398.99 | 5,332.13 | 5,849.63 |
| 8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PRSHN | 6,105.99 | 6,576.55 | 7,519.21 |
| a. Bank | 448.59 | 541.23 | 610.38 |
| b. Lembaga Keuangan tanpa Bank | 612.38 | 705.53 | 828.14 |
| c. Sewa Bangunan | 5,005.71 | 5,286.87 | 6,034.66 |
| d. Jasa Perusahaan | 39.31 | 42.92 | 46.03 |
| 9. JASA-JASA | 25,735.64 | 29,351.29 | 32,752.98 |
| a. Pemerintahan Umum | 18,995.24 | 22,035.54 | 24,602.11 |
| 1. Adm. Pemerintah & Pertahanan | 18,995.24 | 22,035.54 | 24,602.11 |
| 2. Jasa Pemerintah lainnya | 0.00 | 0.00 | 0.00 |
| b. Swasta | 6,740.40 | 7,315.75 | 8,150.87 |
| 1. Sosial Kemasyarakatan | 5,292.74 | 5,792.36 | 6,469.84 |
| 2. Hiburan & Rekreasi | 28.02 | 30.62 | 33.65 |
| 3. Perorangan & Rumahtangga | 1,419.64 | 1,492.77 | 1,647.38 |
| PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO | 390,660.07 | 444,384.78 | 491,557.66 |

Lampiran 2
PDRB Kota Tidore Kepulauan Atas Dasar Harga Konstan Menurut
Lapangan Usaha, Tahun 2009-2011
(juta rupiah)

| LAPANGAN USAHA | 2009 | 2010* | 2011** |
|----------------------------------|-------------|--------------|---------------|
| 1. PERTANIAN | 126,050.90 | 134,993.80 | 144,971.57 |
| a. Tanaman Bahan Makanan | 34,020.26 | 35,384.47 | 37,455.93 |
| b. Tanaman Perkebunan | 64,872.10 | 71,132.26 | 77,824.54 |
| c. Peternakan dan Hasil-hasilnya | 1,893.10 | 1,958.98 | 2,113.72 |
| d. Kehutanan | 3,060.26 | 8,213.50 | 8,474.42 |
| e. Perikanan | 17,205.18 | 18,304.59 | 19,102.95 |
| 2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN | 1,379.06 | 1,518.90 | 1,650.41 |
| Penggalian | 1,379.06 | 1,518.90 | 1,650.41 |
| 3. INDUSTRI PENGOLAHAN | 13,398.22 | 13,638.67 | 14,324.53 |
| a. Industri Migas | 0.00 | 0.00 | 0.00 |
| b. Industri Tanpa Migas (**) | 13,398.22 | 13,638.67 | 14,324.53 |
| 4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH | 453.91 | 508.25 | 550.97 |
| a. Listrik | 142.29 | 171.54 | 189.43 |
| b. Air Bersih | 311.62 | 336.71 | 361.54 |
| 5. BANGUNAN | 6,076.18 | 6,689.31 | 7,534.82 |
| 6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN | 72,915.76 | 78,052.71 | 80,763.28 |
| a. Perdagangan Besar & Eceran | 72,772.21 | 77,897.16 | 80,600.17 |
| b. Hotel | 11.90 | 13.11 | 14.41 |
| c. Restoran | 131.65 | 142.44 | 148.70 |

| LAPANGAN USAHA | 2009 | 2010* | 2011** |
|--|-------------------|-------------------|-------------------|
| 7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI | 10,323.16 | 11,303.87 | 11,831.23 |
| a. Pengangkutan | 9,246.77 | 10,019.52 | 10,456.97 |
| 1. Angkutan Jalan Raya | 2,142.92 | 2,372.63 | 2,523.80 |
| 2. Angkutan Laut | 6,401.52 | 6,905.60 | 7,154.58 |
| 3. Angk. Sungai, Danau & Penyebr. | 153.35 | 182.52 | 196.55 |
| 4. Jasa Penunjang Angkutan | 548.99 | 558.77 | 582.04 |
| b. Komunikasi | 1,076.39 | 1,284.35 | 1,374.26 |
| Pos dan Telekomunikasi | 1,076.39 | 1,284.35 | 1,374.26 |
| 8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PRSHN | 3,999.76 | 4,183.98 | 4,483.30 |
| a. Bank | 127.81 | 152.59 | 164.17 |
| b. Lembaga Keuangan tanpa Bank | 502.91 | 572.14 | 628.49 |
| c. Sewa Bangunan | 3,333.92 | 3,422.18 | 3,651.65 |
| d. Jasa Perusahaan | 35.12 | 37.07 | 38.99 |
| 9. JASA-JASA | 18,459.25 | 19,205.03 | 20,367.57 |
| a. Pemerintahan Umum | 13,328.48 | 13,893.40 | 14,733.28 |
| 1. Adm. Pemerintah & Pertahanan | 13,328.48 | 13,893.40 | 14,733.28 |
| 2. Jasa Pemerintah lainnya | 0.00 | 0.00 | 0.00 |
| b. Swasta | 5,130.77 | 5,311.64 | 5,634.29 |
| 1. Sosial Kemasyarakatan | 3,845.46 | 3,999.60 | 4,281.29 |
| 2. Hiburan & Rekreasi | 23.63 | 24.38 | 25.77 |
| 3. Perorangan & Rumahtangga | 1,261.68 | 1,287.65 | 1,327.23 |
| PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO | 253,056.20 | 270,094.52 | 286,477.68 |

Lampiran 3
Distribusi Persentase PDRB Kota Tidore Kepulauan Atas Dasar
Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, Tahun 2009-2011
(persen)

| LAPANGAN USAHA | 2009 | 2010* | 2011** |
|----------------------------------|-------------|--------------|---------------|
| 1. PERTANIAN | 51.75 | 50.16 | 50.43 |
| a. Tanaman Bahan Makanan | 15.00 | 14.15 | 14.24 |
| b. Tanaman Perkebunan | 23.09 | 22.73 | 22.90 |
| c. Peternakan dan Hasil-hasilnya | 0.94 | 0.91 | 0.90 |
| d. Kehutanan | 4.28 | 4.18 | 4.14 |
| e. Perikanan | 8.44 | 8.20 | 8.25 |
| 2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN | 1.01 | 1.08 | 1.07 |
| Penggalian | 1.01 | 1.08 | 1.07 |
| 3. INDUSTRI PENGOLAHAN | 5.34 | 4.91 | 4.85 |
| a. Industri Migas | | | |
| b. Industri Tanpa Migas (**) | 5.34 | 4.91 | 4.85 |
| 4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH | 0.26 | 0.28 | 0.30 |
| a. Listrik | 0.07 | 0.09 | 0.09 |
| b. Air Bersih | 0.19 | 0.20 | 0.21 |
| 5. BANGUNAN | 2.86 | 3.44 | 3.73 |
| 6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN | 25.90 | 27.29 | 26.75 |
| a. Perdagangan Besar & Eceran | 25.79 | 27.17 | 26.64 |
| b. Hotel | 0.02 | 0.02 | 0.02 |
| c. Restoran | 0.10 | 0.10 | 0.10 |

| LAPANGAN USAHA | 2009 | 2010* | 2011** |
|---------------------------------------|---------------|---------------|---------------|
| 7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI | 4.72 | 4.75 | 4.69 |
| a. Pengangkutan | 3.59 | 3.55 | 3.50 |
| 1. Angkutan Jalan Raya | 1.21 | 1.21 | 1.22 |
| 2. Angkutan Laut | 2.05 | 2.03 | 1.97 |
| 3. Angk. Sungai, Danau & Penyebr. | 0.08 | 0.08 | 0.08 |
| 4. Jasa Penunjang Angkutan | 0.26 | 0.23 | 0.23 |
| b. Komunikasi | 1.13 | 1.20 | 1.19 |
| Pos dan Telekomunikasi | 1.13 | 1.20 | 1.19 |
| 8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PRSHN | 1.56 | 1.48 | 1.53 |
| a. Bank | 0.11 | 0.12 | 0.12 |
| b. Lembaga Keuangan tanpa Bank | 0.16 | 0.16 | 0.17 |
| c. Sewa Bangunan | 1.28 | 1.19 | 1.23 |
| d. Jasa Perusahaan | 0.01 | 0.01 | 0.01 |
| 9. JASA-JASA | 6.59 | 6.60 | 6.66 |
| a. Pemerintahan Umum | 4.86 | 4.96 | 5.00 |
| 1. Adm. Pemerintah & Pertahanan | 4.86 | 4.96 | 5.00 |
| 2. Jasa Pemerintah lainnya | | | |
| b. Swasta | 1.73 | 1.65 | 1.66 |
| 1. Sosial Kemasyarakatan | 1.35 | 1.30 | 1.32 |
| 2. Hiburan & Rekreasi | 0.01 | 0.01 | 0.01 |
| 3. Perorangan & Rumahtangga | 0.36 | 0.34 | 0.34 |
| PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO | 100.00 | 100.00 | 100.00 |

Lampiran 4
Laju Pertumbuhan PDRB Kota Tidore Kepulauan Atas Dasar Harga
Konstan Menurut Lapangan Usaha, Tahun 2009-2011
(persen)

| LAPANGAN USAHA | 2009 | 2010* | 2011** |
|----------------------------------|-------------|--------------|---------------|
| 1. PERTANIAN | 5.84 | 7.09 | 7.39 |
| a. Tanaman Bahan Makanan | 3.73 | 4.01 | 5.85 |
| b. Tanaman Perkebunan | 7.87 | 9.65 | 9.41 |
| c. Peternakan dan Hasil-hasilnya | 3.24 | 3.48 | 7.90 |
| d. Kehutanan | 2.03 | 1.90 | 3.18 |
| e. Perikanan | 4.74 | 6.39 | 4.36 |
| 2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN | 7.27 | 10.14 | 8.66 |
| Penggalian | 7.27 | 10.14 | 8.66 |
| 3. INDUSTRI PENGOLAHAN | 0.66 | 1.79 | 5.03 |
| a. Industri Migas | | | |
| b. Industri Tanpa Migas (**) | 0.66 | 1.79 | 5.03 |
| 4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH | 13.46 | 11.97 | 8.41 |
| a. Listrik | 30.06 | 20.56 | 10.43 |
| b. Air Bersih | 7.21 | 8.05 | 7.38 |
| 5. BANGUNAN | 3.85 | 10.09 | 12.64 |
| 6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN | 8.42 | 7.05 | 3.47 |
| a. Perdagangan Besar & Eceran | 8.42 | 7.04 | 3.47 |
| b. Hotel | 10.19 | 10.18 | 9.87 |
| c. Restoran | 11.59 | 8.20 | 4.40 |

| LAPANGAN USAHA | 2009 | 2010* | 2011** |
|---------------------------------------|-------------|-------------|-------------|
| 7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI | 5.51 | 9.50 | 4.67 |
| a. Pengangkutan | 4.13 | 8.36 | 4.37 |
| 1. Angkutan Jalan Raya | 3.11 | 10.72 | 6.37 |
| 2. Angkutan Laut | 4.55 | 7.87 | 3.61 |
| 3. Angk. Sungai, Danau & Penyebr. | 11.37 | 19.02 | 7.69 |
| 4. Jasa Penunjang Angkutan | 1.57 | 1.78 | 4.16 |
| b. Komunikasi | 18.97 | 19.32 | 7.00 |
| Pos dan Telekomunikasi | 18.97 | 19.32 | 7.00 |
| 8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PRSHN | 2.90 | 4.61 | 7.15 |
| a. Bank | 22.13 | 19.39 | 7.59 |
| b. Lembaga Keuangan tanpa Bank | 13.86 | 13.77 | 9.85 |
| c. Sewa Bangunan | 0.81 | 2.65 | 6.71 |
| d. Jasa Perusahaan | 4.55 | 5.55 | 5.17 |
| 9. JASA-JASA | 2.24 | 4.04 | 6.05 |
| a. Pemerintahan Umum | 2.13 | 4.24 | 6.05 |
| 1. Adm. Pemerintah & Pertahanan | 2.13 | 4.24 | 6.05 |
| 2. Jasa Pemerintah lainnya | | | |
| b. Swasta | 2.53 | 3.53 | 6.07 |
| 1. Sosial Kemasyarakatan | 3.19 | 4.01 | 7.04 |
| 2. Hiburan & Rekreasi | 2.16 | 3.18 | 5.71 |
| 3. Perorangan & Rumahtangga | 0.57 | 2.06 | 3.07 |
| PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO | 5.92 | 6.73 | 6.07 |

Lampiran 5
Indeks Implisit PDRB Kota Tidore Kepulauan
Menurut Lapangan Usaha, Tahun 2009-2011
(persen)

| LAPANGAN USAHA | 2009 | 2010* | 2011** |
|----------------------------------|-------------|--------------|---------------|
| 1. PERTANIAN | 160.40 | 165.13 | 170.98 |
| a. Tanaman Bahan Makanan | 172.28 | 177.66 | 186.84 |
| b. Tanaman Perkebunan | 139.07 | 141.97 | 144.65 |
| c. Peternakan dan Hasil-hasilnya | 193.81 | 207.38 | 209.97 |
| d. Kehutanan | 207.27 | 226.03 | 239.87 |
| e. Perikanan | 191.69 | 199.08 | 212.29 |
| 2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN | 286.48 | 315.74 | 318.00 |
| Penggalian | 286.48 | 315.74 | 318.00 |
| 3. INDUSTRI PENGOLAHAN | 155.68 | 160.07 | 166.47 |
| a. Industri Migas | | | |
| b. Industri Tanpa Migas (**) | 155.68 | 160.07 | 166.47 |
| 4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH | 224.03 | 246.61 | 263.40 |
| a. Listrik | 205.34 | 222.26 | 229.46 |
| b. Air Bersih | 232.56 | 259.01 | 281.18 |
| 5. BANGUNAN | 184.11 | 228.21 | 243.12 |
| 6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN | 138.79 | 155.37 | 162.84 |
| a. Perdagangan Besar & Eceran | 138.43 | 155.02 | 162.45 |
| b. Hotel | 577.90 | 582.30 | 615.06 |
| c. Restoran | 294.82 | 308.02 | 328.52 |

| LAPANGAN USAHA | 2009 | 2010* | 2011** |
|---------------------------------------|---------------|---------------|---------------|
| 7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI | 178.45 | 186.83 | 194.70 |
| a. Pengangkutan | 151.65 | 157.56 | 164.35 |
| 1. Angkutan Jalan Raya | 220.87 | 227.02 | 237.71 |
| 2. Angkutan Laut | 124.84 | 130.47 | 135.03 |
| 3. Angk. Sungai, Danau & Penyebr. | 195.21 | 198.09 | 207.90 |
| 4. Jasa Penunjang Angkutan | 181.92 | 184.19 | 191.97 |
| b. Komunikasi | 408.68 | 415.16 | 425.66 |
| Pos dan Telekomunikasi | 408.68 | 415.16 | 425.66 |
| 8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PRSHN | 152.66 | 157.18 | 167.72 |
| a. Bank | 350.98 | 354.70 | 371.79 |
| b. Lembaga Keuangan tanpa Bank | 121.77 | 123.31 | 131.77 |
| c. Sewa Bangunan | 150.14 | 154.49 | 165.26 |
| d. Jasa Perusahaan | 111.93 | 115.78 | 118.06 |
| 9. JASA-JASA | 139.42 | 152.83 | 160.81 |
| a. Pemerintahan Umum | 142.52 | 158.60 | 166.98 |
| 1. Adm. Pemerintah & Pertahanan | 142.52 | 158.60 | 166.98 |
| 2. Jasa Pemerintah lainnya | | | |
| b. Swasta | 131.37 | 137.73 | 144.67 |
| 1. Sosial Kemasyarakatan | 137.64 | 144.82 | 151.12 |
| 2. Hiburan & Rekreasi | 118.57 | 125.57 | 130.55 |
| 3. Perorangan & Rumahtangga | 112.52 | 115.93 | 124.12 |
| PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO | 154.38 | 164.53 | 171.59 |

Lampiran 6
Laju Indeks Implisit PDRB Kota Tidore Kepulauan
Menurut Lapangan Usaha, Tahun 2009-2011
(persen)

| LAPANGAN USAHA | 2009 | 2010* | 2011** |
|----------------------------------|-------------|--------------|---------------|
| 1. PERTANIAN | 6.02 | 2.95 | 3.54 |
| a. Tanaman Bahan Makanan | 7.22 | 3.12 | 5.17 |
| b. Tanaman Perkebunan | 4.98 | 2.08 | 1.88 |
| c. Peternakan dan Hasil-hasilnya | 8.43 | 7.01 | 1.25 |
| d. Kehutanan | 8.04 | 9.05 | 6.12 |
| e. Perikanan | 7.20 | 3.85 | 6.64 |
| 2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN | 9.19 | 10.21 | 0.72 |
| Penggalian | 9.19 | 10.21 | 0.72 |
| 3. INDUSTRI PENGOLAHAN | 5.49 | 2.81 | 4.00 |
| a. Industri Migas | | | |
| b. Industri Tanpa Migas (**) | 5.49 | 2.81 | 4.00 |
| 4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH | 12.35 | 10.08 | 6.81 |
| a. Listrik | 4.18 | 8.24 | 3.24 |
| b. Air Bersih | 16.12 | 11.37 | 8.56 |
| 5. BANGUNAN | 24.95 | 23.95 | 6.53 |
| 6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN | 8.56 | 11.95 | 4.80 |
| a. Perdagangan Besar & Eceran | 8.57 | 11.98 | 4.79 |
| b. Hotel | 0.12 | 0.76 | 5.63 |
| c. Restoran | 6.15 | 4.48 | 6.66 |

| LAPANGAN USAHA | 2009 | 2010* | 2011** |
|---------------------------------------|-------------|-------------|-------------|
| 7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI | 6.45 | 4.69 | 4.21 |
| a. Pengangkutan | 5.48 | 3.89 | 4.31 |
| 1. Angkutan Jalan Raya | 10.34 | 2.78 | 4.71 |
| 2. Angkutan Laut | 3.41 | 4.51 | 3.49 |
| 3. Angk. Sungai, Danau & Penyebr. | 4.69 | 1.48 | 4.95 |
| 4. Jasa Penunjang Angkutan | 2.76 | 1.25 | 4.22 |
| b. Komunikasi | 1.68 | 1.59 | 2.53 |
| Pos dan Telekomunikasi | 1.68 | 1.59 | 2.53 |
| 8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PRSHN | 8.77 | 2.96 | 6.70 |
| a. Bank | 1.69 | 1.06 | 4.82 |
| b. Lembaga Keuangan tanpa Bank | 2.79 | 1.27 | 6.85 |
| c. Sewa Bangunan | 9.46 | 2.89 | 6.97 |
| d. Jasa Perusahaan | 8.60 | 3.44 | 1.97 |
| 9. JASA-JASA | 16.04 | 9.62 | 5.22 |
| a. Pemerintahan Umum | 19.41 | 11.29 | 5.28 |
| 1. Adm. Pemerintah & Pertahanan | 19.41 | 11.29 | 5.28 |
| 2. Jasa Pemerintah lainnya | - | - | - |
| b. Swasta | 7.48 | 4.84 | 5.03 |
| 1. Sosial Kemasyarakatan | 8.96 | 5.22 | 4.35 |
| 2. Hiburan & Rekreasi | 6.22 | 5.91 | 3.96 |
| 3. Perorangan & Rumah tangga | 2.01 | 3.03 | 7.07 |
| PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO | 7.80 | 6.58 | 4.29 |

Lampiran 7
Beberapa Agregat PDRB Kota Tidore Kepulauan Atas Dasar Harga
Berlaku Menurut Lapangan Usaha, Tahun 2009-2011

| RINCIAN | 2009 | 2010* | 2011** |
|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| PDRB ADHB | 390,660,069,035 | 444,384,776,030 | 491,557,655,994 |
| Penduduk | 89,111 | 90,055 | 92,226 |
| PDRB per Kapita | 4,383,971 | 4,934,593 | 5,329,925 |

Lampiran 8
Beberapa Agregat PDRB Kota Tidore Kepulauan Atas Dasar Harga
Konstan Menurut Lapangan Usaha, Tahun 2009-2011

| RINCIAN | 2009 | 2010* | 2011** |
|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| PDRB adhk | 253,056,204,020 | 270,094,520,000 | 286,477,682,363 |
| Penduduk | 89,111 | 90,055 | 92,226 |
| PDRB per Kapita | 2,839,786 | 2,999,217 | 3,106,257 |

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<http://tikepkota.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA TIDORE KEPULAUAN**

Jl. S. Syalfuddin, Tidore, Telp. (0921) 3161030/Fax (0921) 3161629
E-mail : bps8272@bps.go.id Homepage : <http://tikepkota.bps.go.id>

